

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROJECT DAN MEDIA FLASHCARD TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK TK

Suharto<sup>1</sup>, Eges Triwahyuni<sup>2</sup> (\*), Hariyanto<sup>3</sup>

1,2,3 Teknologi Pembelajaran, Universitas PGRI Argopuro Jember, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [eges.triwahyuni@gmail.com](mailto:eges.triwahyuni@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model Pembelajaran Berbasis Project (Project-Based Learning) dan penggunaan media flashcard terhadap perkembangan sosial emosional anak Taman Kanak-Kanak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan perkembangan sosial emosional antara anak yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran konvensional; (2) mengetahui pengaruh penggunaan media flashcard terhadap kemampuan sosial emosional; serta (3) menganalisis efektivitas integrasi model pembelajaran berbasis proyek dan media flashcard dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak TK. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experiment tipe non-equivalent control group design. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, lembar penilaian perkembangan sosial emosional, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model Pembelajaran Berbasis Project secara signifikan meningkatkan kemampuan sosial emosional anak dan Media flashcard membantu anak mengenali ekspresi emosi, memahami aturan sosial, dan merespons situasi secara tepat. Kombinasi keduanya memberikan pengaruh positif yang lebih besar, ditunjukkan oleh peningkatan skor perkembangan sosial emosional secara signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Kesimpulannya pembelajaran berbasis proyek yang dipadukan dengan media flashcard terbukti efektif dalam mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak TK.

**Kata kunci:** pembelajaran berbasis proyek, flashcard, perkembangan sosial emosional, anak usia dini, Taman Kanak-Kanak.

### Abstract

This study aims to analyze the influence of the Project-Based Learning model and the use of flashcards on the socio-emotional development of kindergarten children. The specific objectives are to: (1) determine the differences in socio-emotional development between children participating in project-based learning and those in conventional learning; (2) determine the impact of using flashcards on socio-emotional skills; and (3) analyze the effectiveness of integrating the project-based learning model with flashcards in enhancing the socio-emotional skills of kindergarten children. The study employs a quantitative approach using a quasi-experimental design—specifically, a non-equivalent control group design. Data collection techniques included observation, socio-emotional development assessment sheets, and documentation. The results indicate that the Project-Based Learning model significantly improves children's socio-emotional skills, while flashcards assist children in recognizing emotional expressions, understanding social rules, and responding appropriately to situations. The combination of both methods yields a greater positive impact, evidenced by a significant increase in socio-emotional development scores in the experimental group compared to the

control group. In conclusion, project-based learning combined with flashcards proves effective in optimizing the socio-emotional development of kindergarten children.

**Keywords:** project-based learning, flashcards, socio-emotional development, early childhood, kindergarten.

## **Pendahuluan**

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa anak usia dini. Aspek ini berperan dalam pembentukan karakter, kemampuan regulasi diri, empati, kemampuan berinteraksi, dan keterampilan beradaptasi dalam lingkungan sosial. Menurut Santrock (2018), perkembangan sosial emosional anak sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang bermakna, interaksi sosial, serta stimulasi lingkungan yang mendukung pembentukan perilaku prososial. Kemampuan tersebut menjadi fondasi penting bagi kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Namun, berbagai temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian anak TK masih mengalami hambatan dalam aspek sosial emosional, seperti kesulitan mengelola emosi, rendahnya kemampuan bekerja sama, kurangnya empati, dan ketergantungan tinggi terhadap orang dewasa. Kondisi tersebut sering disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk terlibat aktif, bekerja sama dalam kelompok, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono (2013) yang menegaskan bahwa pembelajaran yang menempatkan anak sebagai penerima pasif tidak mampu mendorong perkembangan sosial emosional secara optimal.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Pembelajaran Berbasis Project (Project-Based Learning/PjBL). Model ini menekankan kegiatan kolaboratif, pemecahan masalah, eksplorasi, dan penyelesaian tugas nyata secara berkelompok. Menurut Thomas (2010), PjBL mampu mengembangkan kerja sama, rasa tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan komunikasi anak karena aktivitas pembelajaran dilakukan dalam konteks yang bermakna dan berorientasi pada produk. Selain itu, Krajcik & Blumenfeld (2011) menjelaskan bahwa PjBL memberikan peluang bagi anak untuk terlibat dalam interaksi sosial yang intens sehingga sangat relevan untuk pengembangan sosial emosional. Sementara itu, media flashcard merupakan media visual yang dapat memberikan stimulasi terhadap pemahaman emosi, aturan sosial, dan ekspresi diri. Penggunaan flashcard dalam pembelajaran anak usia dini terbukti membantu anak mengenali berbagai bentuk ekspresi emosional, simbol sosial, serta cara merespons situasi dengan tepat (Arsyad, 2020). Media sederhana ini juga memudahkan guru dalam memfasilitasi diskusi mengenai perasaan, peristiwa sosial, dan perilaku prososial. Penelitian oleh Putri & Lestari (2021) menunjukkan bahwa penggunaan flashcard berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan empati dan keterampilan komunikasi anak TK.

Terlepas dari potensi keduanya, integrasi model Pembelajaran Berbasis Project dan media flashcard belum banyak diteliti, terutama dalam konteks perkembangan sosial emosional. Penelitian sebelumnya cenderung memfokuskan PjBL pada aspek kognitif atau motorik, sedangkan penggunaan flashcard lebih dominan pada pengenalan konsep atau bahasa. Dengan demikian, terdapat gap penelitian mengenai bagaimana kedua pendekatan ini, ketika digabungkan, dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan sosial

emosional anak TK. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh model Pembelajaran Berbasis Project dan media flashcard terhadap perkembangan sosial emosional anak. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif di pendidikan anak usia dini.

### **Kajian Pustaka**

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PjBL) telah banyak diteliti sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman nyata. PjBL menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam pengerjaan proyek yang relevan dengan kehidupan mereka. Menurut Thomas (2010), PjBL memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi, menyelidiki, mengorganisasi informasi, serta menghasilkan produk atau karya yang bermakna. Proses tersebut menuntut anak untuk bekerja sama, memecahkan masalah, serta berkomunikasi secara efektif dengan teman sebaya sehingga berkontribusi langsung pada perkembangan sosial emosional mereka. Lebih lanjut, Krajcik & Blumenfeld (2011) menegaskan bahwa PjBL membantu menciptakan lingkungan belajar yang kaya interaksi sosial, karena proyek yang dikerjakan secara kelompok memerlukan koordinasi, toleransi, dan kemampuan berbagi peran.

Pada konteks pendidikan anak usia dini, PjBL memberikan peluang bagi anak untuk belajar secara lebih alami melalui aktivitas yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Aktivitas proyek seperti membuat poster emosi, membangun miniatur lingkungan sosial, atau melakukan kegiatan berbasis tema tertentu dapat menjadi sarana efektif untuk melatih kemandirian, tanggung jawab, pengendalian emosi, dan kemampuan menyelesaikan tugas bersama. Pembelajaran dalam format proyek juga memungkinkan anak untuk belajar mengenali perasaan, memahami perspektif orang lain, serta mengembangkan empati melalui interaksi intens selama proses pengerjaan proyek (Santrock, 2018). Dengan demikian, PjBL tidak hanya relevan dalam meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga sangat potensial untuk memperkuat dimensi sosial emosional anak.

Di sisi lain, flashcard sebagai media pembelajaran visual telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengenalan konsep pada anak usia dini, termasuk konsep sosial, emosional, dan perilaku prososial. Flashcard memungkinkan anak untuk mengamati gambar secara konkret, sederhana, dan menarik sehingga memudahkan mereka memahami makna di balik simbol atau ekspresi yang ditampilkan. Menurut Arsyad (2020), media visual seperti flashcard mampu mengoptimalkan perhatian anak, mempercepat proses pemahaman, dan membantu anak mengingat informasi lebih lama. Penelitian oleh Putri & Lestari (2021) menunjukkan bahwa flashcard yang memuat gambar ekspresi emosi membantu anak meningkatkan kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, yang merupakan aspek penting dari perkembangan sosial emosional.

Lebih jauh, flashcard yang dirancang dengan gambar situasi sosial tertentu juga dapat menjadi alat pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kemampuan regulasi emosi, keterampilan komunikasi, dan pengambilan keputusan sosial. Ketika anak berdiskusi tentang gambar yang ditampilkan, mereka belajar menyampaikan pendapat, menanggapi teman, serta

memahami aturan sosial yang berlaku dalam suatu situasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Goleman (2009) yang menekankan bahwa stimulasi visual dan dialog terarah dapat meningkatkan keterampilan kesadaran emosional dan pengendalian diri pada anak usia dini.

Sinergi antara model pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media flashcard berpotensi memperkuat perkembangan sosial emosional secara lebih komprehensif. PjBL memberikan pengalaman sosial yang nyata dan kolaboratif, sementara flashcard menyediakan stimulus visual yang membantu anak memahami konsep emosional dan sosial secara lebih mendalam. Dengan integrasi kedua pendekatan tersebut, anak tidak hanya belajar melalui pengalaman langsung, tetapi juga memperoleh pemahaman konseptual yang mendukung perkembangan karakter, empati, interaksi sosial, serta regulasi emosi.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan tiga kelompok perlakuan: kelompok A (Project Based Learning), kelompok B (Flashcard), dan kelompok C (Kombinasi). Populasi terdiri dari siswa TK di TK Plus Arruhami Summersari Jember. Sampling purposive dipilih untuk memastikan kesesuaian kelas yang menerima perlakuan. Instrumen utama adalah lembar observasi sosial-emosional yang mengukur indikator kerjasama, empati, regulasi emosi, dan komunikasi interpersonal. Uji validitas dilakukan dengan korelasi product-moment dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha.

Desain Penelitian, Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen (quasi-experimental design) dengan tiga kelompok perlakuan. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan secara penuh terhadap subjek penelitian, melainkan menggunakan kelas yang sudah terbentuk (intact group). Setiap kelompok mendapatkan pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan perkembangan sosial-emosional setelah perlakuan diberikan. Desain yang digunakan adalah Non-Equivalent Control Group Design dengan format berikut:

| Kelompok | Pretest        | Perlakuan      | Posttest       |
|----------|----------------|----------------|----------------|
| A        | O <sub>1</sub> | X <sub>1</sub> | O <sub>2</sub> |
| B        | O <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | O <sub>2</sub> |
| C        | O <sub>1</sub> | X <sub>3</sub> | O <sub>2</sub> |

Keterangan:

- a. X<sub>1</sub> = PjBL
- b. X<sub>2</sub> = Flashcard
- c. X<sub>3</sub> = PjBL + Flashcard
- d. O<sub>1</sub>, O<sub>2</sub> = Pretest dan Posttest

Desain tiga perlakuan ini dipilih untuk membandingkan efektivitas masing-masing intervensi dalam meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Lokasi dan Populasi Penelitian, Penelitian dilakukan di TK Plus Arruhami Summersari Jember, yang memiliki karakteristik peserta didik usia 5–6 tahun pada kelompok B. Populasi seluruh siswa Kelompok B TK Plus Arruhami yang berjumlah 45 anak. Sampel dan Teknik Sampling, Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesesuaian jumlah siswa per kelas, homogenitas

usia, serta kesiapan guru untuk melaksanakan perlakuan. berjumlah 15 anak. Indikator perkembangan sosial-emosional merujuk pada Permendikbud PAUD dan teori perkembangan sosial-emosional oleh Denham (2018). Teknik Pengumpulan Data, Data dikumpulkan menggunakan tiga teknik berikut: Observasi Terstruktur, Dokumentasi, Wawancara Terbatas. Instrumen Penelitian

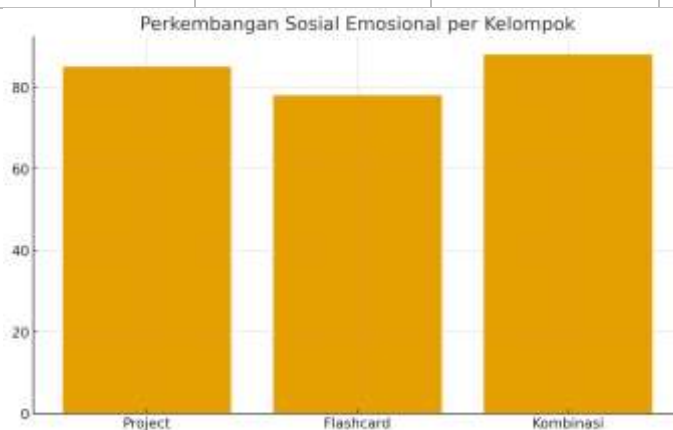
Instrumen observasi disusun berdasarkan standar perkembangan sosial-emosional anak usia dini (Kemdikbud, 2020) dan teori Denham (2018). Uji Validitas,  $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Uji Reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha, dengan kriteria:  $\alpha \geq 0.70 \rightarrow$  reliabel, Hasil uji menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik. Teknik Analisis Data, Uji Prasyarat Analisis Uji normalitas: Kolmogorov-Smirnov dan Uji homogenitas: Levene Test. Uji Hipotesis, analisis menggunakan One Way ANOVA

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil, Analisis data menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor sosial-emosional pada ketiga kelompok setelah intervensi. Kelompok kombinasi menunjukkan peningkatan paling besar, diikuti kelompok project, dan kelompok flashcard. Uji prasyarat (normalitas Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas Levene) menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi untuk analisis regresi dan ANOVA.

Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata (Mean) dan Signifikansi Posttest Antar Kelompok Perlakuan

| Kelompok  | N  | Mean | SD  | p (post) |
|-----------|----|------|-----|----------|
| Project   | 20 | 85.2 | 4.5 | 0.003    |
| Flashcard | 20 | 78.6 | 5.1 | 0.002    |
| Kombinasi | 20 | 88.0 | 3.9 | 0.001    |



Gambar 1. Perkembangan Sosial Emosional per Kelompok

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi model Project Based Learning (PjBL) dan penggunaan media flashcard memberikan stimulasi holistik yang signifikan dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak. PjBL, sebagai model pembelajaran yang menempatkan anak pada situasi belajar berbasis proyek, terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar kolaboratif di mana anak didorong untuk berinteraksi, bernegosiasi, berbagi peran, serta memecahkan masalah bersama. Proses tersebut memperkuat kemampuan sosial seperti komunikasi interpersonal, kerjasama, empati, pemahaman perspektif, dan

kemampuan mengendalikan diri ketika berhadapan dengan perbedaan pendapat. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi hasil proyek, anak mendapatkan kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, mengelola emosi ketika menghadapi tantangan, serta merasakan dukungan sosial dari teman sebaya.

Sementara itu, media flashcard berfungsi sebagai stimulus visual yang konkret dan menarik sehingga memudahkan anak dalam mengenali, mengingat, dan membedakan berbagai jenis ekspresi emosi. Visualisasi yang sederhana namun jelas membuat anak lebih mudah memahami konsep emosi dasar seperti senang, sedih, marah, takut, maupun terkejut. Flashcard juga menjadi alat bantu yang efektif untuk memfasilitasi percakapan terbimbing dengan guru, misalnya ketika anak diminta menjelaskan situasi yang mungkin menimbulkan emosi tertentu atau bagaimana cara merespon suatu kondisi secara positif. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman emosional, tetapi juga membangun kemampuan regulasi emosi dan kepekaan sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa perkembangan kognitif dan sosial anak berlangsung secara optimal melalui interaksi sosial yang bermakna. PjBL menyediakan konteks autentik bagi anak untuk membangun pengetahuan secara ko-konstruktif, sementara flashcard menyediakan dukungan visual sebagai scaffolding yang membantu anak memahami konsep emosional secara lebih konkret. Selain itu, integrasi kedua pendekatan ini juga selaras dengan teori dual coding Paivio, yang menjelaskan bahwa informasi yang disajikan melalui saluran visual dan verbal secara simultan akan memperkuat pemahaman dan retensi memori. Flashcard menyediakan representasi visual yang mendukung pemrosesan gambar, sedangkan diskusi, penjelasan guru, serta aktivitas proyek menyediakan saluran verbal yang memperkaya makna. Dengan demikian, kombinasi PjBL dan media flashcard tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, tetapi juga memberikan dukungan komprehensif terhadap perkembangan sosial-emosional mereka. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan menyenangkan, sehingga mampu membentuk anak yang lebih percaya diri, mampu berinteraksi positif dengan teman sebaya, serta memiliki pemahaman dan pengelolaan emosi yang lebih baik.”

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil temuan. Pertama, jumlah sampel yang relatif kecil serta pelaksanaan penelitian pada satu lokasi (satu lembaga/kelas) membatasi tingkat generalisasi temuan. Kondisi ini membuat hasil penelitian belum dapat mewakili populasi yang lebih luas, mengingat setiap lembaga PAUD memiliki karakteristik lingkungan belajar, budaya sekolah, serta profil peserta didik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, efektivitas integrasi PjBL dan media flashcard pada konteks lain belum dapat disimpulkan secara pasti tanpa penelitian lanjutan yang melibatkan sampel lebih heterogen dan berasal dari berbagai setting pendidikan.

Kedua, pengukuran yang didominasi oleh metode observasional berpotensi menimbulkan observer bias, yaitu kecenderungan penilai untuk memberikan skor berdasarkan persepsi subjektif meskipun instrumen telah distandardisasi. Walaupun penelitian ini telah melakukan pelatihan pengamat dan uji reliabilitas untuk meminimalkan bias, potensi ketidakkonsistenan penilaian tetap mungkin terjadi, terutama pada aspek sosial-emosional

yang secara alamiah bersifat dinamis dan sulit diukur secara sepenuhnya objektif. Selain itu, kehadiran pengamat di kelas juga dapat memengaruhi perilaku anak (efek Hawthorne), sehingga hasil observasi mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan perilaku alami anak dalam situasi sehari-hari. Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan desain penelitian yang melibatkan sampel lebih besar, lokasi yang lebih beragam, serta kombinasi metode pengukuran yang lebih komprehensif seperti rekaman video, asesmen guru, atau instrumen standar perkembangan sosial-emosional guna meningkatkan validitas dan reliabilitas data.”

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model Project Based Learning (PjBL) dengan media flashcard terbukti efektif meningkatkan perkembangan sosial-emosional anak TK. PjBL memberikan pengalaman belajar kolaboratif yang memungkinkan anak berinteraksi, berkomunikasi, dan menyelesaikan tugas secara bersama, sehingga mampu menguatkan kemampuan sosial seperti kerjasama, empati, dan pengambilan keputusan. Media flashcard melengkapi proses tersebut dengan menyediakan stimulus visual yang membantu anak mengenali, memahami, dan mengekspresikan berbagai emosi secara lebih terarah. Kolaborasi kedua pendekatan ini menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, sehingga mendorong peningkatan pada aspek regulasi emosi, kesadaran diri, dan hubungan sosial anak.

### **Daftar Pustaka**

- Arsyad, A. (2020). Media pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Denham, S. A. (2018). Emotional development in young children. New York: Guilford Press.
- Goleman, D. (2009). Emotional intelligence. New York: Bantam Books.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Jakarta: Kemdikbud.
- Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2011). Project-based learning. New York: Routledge.
- Putri, A. R., & Lestari, S. (2021). Pengaruh penggunaan flashcard terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 55–66.
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology (6th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Sujiono, Y. N. (2013). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT Indeks.
- Thomas, J. W. (2010). A review of research on project-based learning. San Rafael, CA: Autodesk Foundation.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Cambridge, MA: Harvard University Press.